

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Era sekarang ini banyak perusahaan manufaktur yang bersaing untuk meningkatkan laba yang dihasilkan, ini bertujuan untuk menarik para investor agar menanamkan modalnya. Dengan demikian setiap perusahaan harus menghasilkan kualitas laba yang baik, karena kualitas laba merupakan informasi penting yang mencerminkan kinerja perusahaan yang dihasilkan dalam penyajian laporan keuangan, kualitas laba yang rendah akan berakibat pada penggunaan laporan keuangan yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan digunakan juga sebagai sumber informasi untuk melihat 'sehat' atau tidaknya keadaan perusahaan tersebut. Laporan keuangan menyajikan informasi perusahaan yang di dalamnya terdapat posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Pada umumnya, pengguna laporan keuangan yang akan melakukan kontrak atau mengambil keputusan investasi akan memerlukan suatu informasi yang sangat penting mengenai informasi laba suatu perusahaan. Teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen yang memiliki kepentingan yang berbeda (Dira and Astika, 2014)

Prinsipal cenderung menginginkan perusahaannya dapat terus berjalan (*going concern*) dan dari investasi perusahaan diharapkan dapat menghasilkan return yang

sebesar-besarnya, sedangkan manajemen mengharapkan kompensasi yang sebanding atas kinerjanya. Pihak manajer memiliki informasi yang banyak mengenai perusahaan, sedangkan informasi yang diperoleh pihak prinsipal sangat sedikit. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi, di mana asimetri informasi yang dimaksud ialah manajemen dapat melakukan praktek akuntansi yang berorientasi terhadap laba untuk mencapai kinerja tertentu.

Kualitas laba merupakan informasi penting sebuah perusahaan karena menyajikan kinerja perusahaan yang sesungguhnya yang dapat dilihat dari laporan keuangannya, rendahnya kualitas laba yang dimiliki suatu perusahaan akan berakibat terhadap pengguna laporan keuangan yang mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga nilai perusahaan menjadi berkurang.

Struktur modal dapat diukur dari tingkat *leveragenya* (Hossain *et al.*, 2012) . Pengukuran struktur modal perusahaan menggunakan *leverage*, penggunaan *leverage* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai aset perusahaan. Jika *leverage* yang dimiliki perusahaan tinggi dapat mengakibatkan respon pasar terhadap perusahaan menjadi relatif rendah, karena laba yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, sehingga investor menjadi kurang percaya dan takut untuk berinvestasi. Investor akan beranggapan bahwa jika suatu perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi maka pembayaran dividen yang investor dapat akan menjadi terhalang, karena perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang *debtholders*.

Sedangkan likuiditas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Irawati, 2012). Kualitas laba bisa saja dipengaruhi oleh likuiditas dari perusahaan, hal ini tergantung pada perusahaan jika perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya maka hal itu dianggap kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut baik, karena perusahaan mampu dalam hal pemenuhan hutang lancar sehingga tidak perlu untuk melakukan praktik manajemen laba. *Current ratio* adalah rasio likuiditas yang umum digunakan, rasio ini dianggap mampu untuk menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas. Jika perusahaan menunjukkan likuiditas yang semakin tinggi itu berarti perusahaan dapat menghasilkan laba yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Collins dan Kothari (1989) juga penelitian yang dilakukan Tiolemba dan Ekawati (2008) menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan akan berpengaruh pada laba perusahaan di masa yang akan datang dan akan berpengaruh juga dengan koefisien respon laba. Informasi laba kejutan perusahaan akan direspon oleh investor karena adanya tindakan campur tangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan yang mengakibatkan laba perusahaan menjadi meningkat, oleh sebab itu laba yang di publikasikan oleh perusahaan menjadi tidak berkualitas karena laba tersebut tidak mencerminkan laba perusahaan yang sesungguhnya.

Pertumbuhan laba sendiri merupakan suatu kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang dinyatakan dalam persentase (Irmayanti, 2011). Kemungkinan adanya

pengaruh antara pertumbuhan laba dengan kualitas laba perusahaan hal ini dapat terjadi apabila perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan labanya ini berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga ada kemungkinan perusahaan memiliki kesempatan untuk mendapatkan laba yang berkualitas. Portel dalam Hamid (2001) merumuskan bahwa perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba, dan penjualan yang tinggi dan Musliatun dalam Surjana (2004) menyatakan perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan.

Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan akan saling berkaitan dengan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan, jika ukuran perusahaan semakin besar maka kelangsungan usaha suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan juga akan semakin besar. Ukuran suatu perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor lebih memiliki kepercayaan yang tinggi pada perusahaan besar, karena menurut investor perusahaan besar dapat terus meningkatkan kinerja perusahaan untuk meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan besar juga dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan kecil (Mulyani, dkk dalam Riski 2012). Maka jika ukuran perusahaan semakin besar, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dari investor terhadap perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba, ada beberapa penelitian yang lebih dahulu menguji hal tersebut, di antaranya : hasil penelitian dari Irawati (2012) bahwa struktur

modal, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dira dan Astika (2014) memiliki hasil yaitu struktur modal yang menunjukkan arah positif tapi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba dan likuiditas menunjukkan arah negatif dan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan menunjukkan arah yang positif dan berpengaruh terhadap kualitas laba. Saputra (2017) memiliki hasil yaitu struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Dira dan Astika (2014) dengan judul pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan pada kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya terletak pada tahun penelitian yang berbeda, dalam penelitian ini peneliti menguji faktor struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan. Objek penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019, peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan emiten terbesar dalam memberikan kesempatan bagi investor (pelaku pasar) untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga perusahaan manufaktur juga diindikasikan dapat mempengaruhi respon pasar.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu dan latar belakang tersebut, sehingga tujuan penelitian ini untuk memberikan bukti secara empiris pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Dengan judul **pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan pada kualitas laba.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat di rumuskan menjadi suatu rumusan masalah, adapun rumusan masalah sebagai berikut

1. Apakah struktur modal berpengaruh pada kualitas laba?
2. Apakah likuiditas berpengaruh pada kualitas laba?
3. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh pada kualitas laba?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada kualitas laba?
5. Apakah struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh pada kualitas laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris apakah :

1. Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba
2. Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba
3. Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba
5. Struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

a. Aspek Teoritis

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana untuk pengembangan teori-teori atau ilmu pengetahuan terlebih dalam bidang ekonomi.
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan terhadap hasil penelitian yang lain yang telah dilakukan serta dapat dijadikan sebagai tambahan bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.

b. Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan fungsinya untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kualitas laba.
2. Bagi Investor, hasil dari penelitian ini diharapkan agar penelitian ini bisa memberikan informasi untuk investor dalam pengambilan keputusan dan pedoman untuk berinvestasi terutama bagi yang berminat dalam perusahaan manufaktur.
3. Bagi Akademisi, adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang melaksanakan penelitian-penelitian yang memiliki judul yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini dapat sesuai dengan tujuan dari penelitian maka disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini berisi tentang gambaran singkat mengenai isi dari penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA.

Dalam bab ini terdapat konsep dan teori yang melandasi penelitian ini, hal itu mencakup landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN.

Dalam bab ini terdapat uraian mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dengan pengukuran variabel serta metode yang digunakan yaitu analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, dijelaskan hasil dan pembahasan penelitian yang telah didapatkan penulis yang mencakup gambaran umum penelitian, statistik deskriptif penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, hasil analisis regresi berganda, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini, mencakup kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.